

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

(Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas V SDN 3 Lebakagung)

Rajji Koswara Adiredja¹, Eko Fajar Suryaningrat², Silfany Andina³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: rk.adiredja@gmail.com

Article History:

Submitted : 28-03-2022

Received : 28-03-2022

Revised : 30-04-2022

Accepted : 23-05-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *This research was carried out because there were still students who were less able to compose a word into an essay/story. This study aims to analyze whether there is a relationship between linguistic intelligence and narrative writing skills for fifth grade students at SDN 3 Lebakagung. This research is a correlational study with a population consisting of 24 students, where the sampling technique uses a saturated sample. The data collection technique in this research is using a questionnaire and a test. Based on the results of the study, it was shown that the linguistic intelligence and narrative writing skills of fifth graders at SDN 3 Lebakagung were both in the medium category with the same frequency, which was 66.6%. The correlation test of linguistic intelligence and narrative essay writing skills was obtained at 0.630, which is included in the "Strong" category, with a coefficient of determination of 0.630 or 36.69% at a coefficient level of 5%. So that there is a relationship between linguistic intelligence and the skills of writing narrative essays for the fifth grade students of SDN 3 Lebakagung.*

Linguistic Intelligence, Writing Skills, Narrative Essay.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam menyusun sebuah kata menjadi sebuah karangan/cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 3 Lebakagung. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jumlah populasi yang terdiri dari 24 orang siswa, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 3 Lebakagung keduanya berkategori sedang dengan frekuensi yang sama yaitu sebesar 66.6%. Pengujian korelasi kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis karangan narasi diperoleh sebesar 0.630, yang termasuk dalam kategori "Kuat", dengan koefisien determinasi sebesar 0.630 atau 36.69% pada taraf koefisien 5%. Sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 3 Lebakagung.

Kecerdasan Linguistik, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi.

PENDAHULUAN

Kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi didalam pembelajaran atau kebiasaan gemar membaca dan dapat memahami makna bahasa tulisan dengan jelas (Dewi, dkk, 2018, hlm. 35). Dalam kecerdasan linguistik, terutama pada keterampilan berkomunikasi harus senantiasa terus dikembangkan, karena kecerdasan linguistik ini merupakan suatu kecerdasan yang dapat menggali potensi siswa melalui berbagai aspek, baik itu melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menggali potensi anak dalam kemampuan berbahasa, salah satunya bisa dilakukan melalui penguasaan kompetensi-kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar yang mampu membantu mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Kecerdasan linguistik berhubungan erat dengan perkembangan bahasa anak, dalam hal ini terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah, diantaranya yaitu ketampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran tersebut, keempat keterampilan berbahasa ini diintegrasikan dalam satu kesatuan, dimana pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu fokus pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis.

Menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana/karangan (Mulyati, dkk (dalam Andro, 2018, hlm. 537)). Maka dari itu juga, keterampilan menulis perlu diajarkan dan dilatih secara berkala dan terus menerus supaya siswa mampu menyampaikan informasi melalui tulisan dengan baik dan benar melalui kegiatan pembelajaran menulis di sekolah, karena menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan belajar yang tidak terpisahkan dalam proses belajar di sekolah, dan juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Dengan adanya kegiatan menulis juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu siswa akan mampu menyampaikan pendapat, ide, pesan, informasi maupun pengalamannya dengan mengasah keterampilan siswa dalam merangkai kata pada sebuah tulisan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Fransiska dan Listyarini (2017, hlm. 69):

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yaitu: 1) Menguasai lambang grafis, ejaan (tulisan (huruf dan angka), tanda baca, penggunaan huruf kapital, pemenggalan, penulisan kata, kalimat, paragraf, judul), 2) Kemampuan menjabarkan gagasan atau ide, 3) Kemampuan menyusun struktur karangan (hubungan antar paragraf, antar fakta, antar gagasan/ide).

Maka dari itu guru yang bertindak sebagai fasilitator dan pemberi informasi bagi siswa harus berusaha untuk dapat membantu dan mengarahkan agar dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis. Salah satu keterampilan atau kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan siswa mampu merangkai kata seperti menulis sebuah karangan. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh (Saputra, 2020, hlm. 183). Karangan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kita terbagi dalam beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (dalam Fransiska dan Listyarini, 2017, hlm. 70) "Karangan terbagi dalam 5 jenis yaitu: a) karangan deskripsi, b) karangan narasi, c) karangan eksposisi, d) karangan argumentasi, e) karangan persuasi". Salah satu bentuk karangan yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah yaitu karangan narasi. Menurut Keraf (dalam Purwanti dkk, 2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah

terjadi". Jadi, karangan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh si penulis atau suatu karangan yang ditulis berdasarkan hasil imajinasi si penulis yang digambarkan dengan jelas dan berurutan agar pembaca mampu memahami topik dari karangan yang disampaikan oleh penulis.

Urgensi penelitian ini yaitu sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi guru untuk bisa membantu siswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam menulis sebuah cerita, dan dalam keterampilan berbahasa para siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang serupa yang dilakukan oleh Risky Dwiprabowo (2021) yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di kelas III.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 3 Lebakagung. Selain itu, implikasi dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis karangan narasi.

METODE

Dalam penelitian ini, dilihat dari pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif, dan desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe korelasi sederhana. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah kecerdasan linguistik (X) sebagai variabel bebas, dan keterampilan menulis karangan narasi (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di SDN 3 Lebakagung yang berjumlah 24 orang siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik penarikan sampel yaitu sampel jenuh, dimana sampel jenuh ini merupakan bagian dari *non-probability sampling*, *non-probability sampling* itu sendiri menurut Sugiyono (2017, hlm. 84) adalah "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka teknik penarikan sampel menggunakan *sampling jenuh*, dimana semua populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkap dan mengetahui kegiatan responden yang tidak dapat diamati. Aspek yang ditilai dalam instrumen angket ini yaitu diantaranya: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara. Sedangkan instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur atau untuk melihat bagaimana dan seperti apa kemampuan siswa dalam menulis/membuat sebuah karangan narasi. Indikator yang ditilai dari tes keterampilan menulis narasi yaitu: ide/gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya pilihan dan diksi, ejaan dan tata tulis, alur dan penokohan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dihimpun, selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 28. Berikut adalah hasil data penelitian:

1. Analisis Data Angket Kecerdasan Linguistik

Data untuk mengetahui kecerdasan linguistik siswa kelas V di SDN 3 Lebakagung yang ada di Kecamatan Karangpawitan diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah 18 pernyataan yang harus di isi atau di pilih oleh responden dalam kolom yang sesuai. Skor yang digunakan dalam angket tersebut berkisar antara 1-4. Dari hasil penelitian diperoleh

data tentang kecerdasan linguistik dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 51. Jumlah keseluruhan skor angket sebesar 1406 dan rata-rata yang didapatkan dari angket sebesar 58,58.

Kecerdasan linguistik dapat diukur dengan rumus patokan pengukuran kecenderungan untuk mengetahui kategorisasi keterampilan menulis karangan narasi yang dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang kecerdasan linguistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria dan Kategori Kecerdasan Linguistik

Kriteria	Kategori
$X > 63.434$	Tinggi
$53.726 < X \leq 63.434$	Sedang
$X < 53.726$	Rendah

Tabel di atas menunjukkan kriteria hasil angket sesuai dengan kategorinya. Nilai angket yang lebih dari 63.113 maka termasuk kedalam kategori tinggi, nilai angket antara 53.807 dan 63.113 maka termasuk kategori sedang, dan nilai kurang dari 53.807 maka termasuk kategori rendah. Setelah diketahui kriteria untuk peningkatan dan presentase maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Kategorisasi Kecerdasan Linguistik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	16.7	16.7	16.7
Sedang	16	66.6	66.6	83.3
Tinggi	4	16.7	16.7	100
Total	24	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik siswa yang berkategori tinggi sebanyak 4 orang responden (16.7%), berkategori sedang sebanyak 16 orang responden (66.6%) dan berkategori rendah sebanyak 4 orang responden (16.7%). Jadi, dapat kita simpulkan bahwa tingkat kecerdasan linguistik siswa kelas V SDN 3 Lebakagung termasuk ke dalam kategori sedang, karena dari hasil presentase diperoleh (66.6%) sehingga kategori sedang lebih besar atau lebih mendominasi.

2. Analisis Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Data untuk keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 3 Lebakagung diperoleh dari hasil tes menulis membuat sebuah karangan narasi. Nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa dilihat dari beberapa aspek yaitu ide/gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tata tulis, alur cerita dan penokohan, masing-masing aspek mempunyai bobot skor penilaian yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Diketahui nilai rata-rata dari ketujuh indikator penilaian karangan narasi yang terangkum dalam data yang disajikan berupa data perolehan skor keterampilan menulis karangan narasi yang kemudian skor tersebut dihitung menjadi nilai dan dirata-ratakan. Maka didapat nilai rata-rata dari ide/gagasan sebesar 7.58, organisasi isi sebesar

6.71, struktur tata bahasa sebesar 6.71, gaya pilihan/diksi sebesar 6.29, ejaan dan tata tulis sebesar 6.42, alur sebesar 14.42, dan penokohan sebesar 22.88.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat juga diukur dengan rumus patokan pengukuran kecenderungan untuk mengetahui kategorisasi keterampilan menulis karangan narasi yang dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang keterampilan menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria dan Kategori Keterampilan Menulis

Kriteria	Kategori
$X > 77.525$	Tinggi
$64.215 < X \leq 77.525$	Sedang
$X < 64.215$	Rendah

Tabel di atas menunjukkan kriteria hasil tes sesuai dengan kategorinya. Nilai tes yang lebih dari 77.525 maka termasuk ke dalam kategori tinggi, nilai tes antara 64.215 dan 77.525 maka termasuk ke dalam kategori sedang, dan nilai tes yang kurang dari 64.215 maka termasuk ke dalam kategori rendah. Setelah diketahui kriteria untuk pengkategorian dan persentase maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Kategorisasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	12.5	12.5	12.5
Sedang	16	66.6	66.6	87.5
Tinggi	5	20.8	20.9	100
Total	24	100	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan keterampilan menulis karangan narasi yang berkategori tinggi sebanyak 3 orang responden (12.5%), berkategori sedang sebanyak 16 orang responden (66.6%), dan berkategori rendah sebanyak 5 orang responden (20.9%). Jadi dapat kita simpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 3 Lebakagung termasuk ke dalam kategori sedang, karena dari hasil persentase diperoleh (66.6%), sehingga kategori sedang lebih besar atau lebih mendominasi.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Linguistik	,089	24	,200*	,971	24	,696
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	,177	24	,049	,928	24	,086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi kecerdasan linguistik adalah 0.696 dan 0.086 untuk nilai signifikansi keterampilan menulis karangan narasi. Tiap-tiap nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0.05 maka data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut kesimpulan uji normalitas data tersebut:

Tabel 6

Kesimpulan Uji Normalitas Data

Variabel	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Linguistik	$0.696 > 0.05$	Berdistribusi Normal
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	$0.086 > 0.05$	Berdistribusi Normal

5. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan kedua variabel dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 0.05. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear jika harga sig. *deviation from linearity* > 0.05. berikut hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 26 for windows yaitu:

Tabel 7

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Karangan Narasi * Kecerdasan Linguistik	Between Groups	(Combined)	918,958	15	61,264	4,918	,014
		Linearity	403,796	1	403,796	32,412	,000
		Deviation from Linearity	515,162	14	36,797	2,954	,064
	Within Groups		99,667	8	12,458		
	Total		1018,625	23			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig. *deviation from linearity* adalah sebesar 0.064. Maka dapat diketahui sig. *deviation from linearity* > 0.05 yaitu, $0.064 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis karangan narasi bersifat linear.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dimana menurut Sugiyono (2019, hlm. 228) “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan memperhatikan tabel kolom *correlation* sebagai berikut:

Tabel 8
Correlations

		Kecerdasan Linguistik	Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Kecerdasan Linguistik	Pearson Correlation	1	,630**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	24	24
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	Pearson Correlation	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *correlation*, kolom *Pearson Correlation* menunjukkan koefisien korelasi *product moment* antara Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. Nilai *pearson correlation* atau rhitung pada kolom tersebut yaitu sebesar 0.630. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed): dari yabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kecerdasan Linguistik (X) dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.005$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga rtabel. Dimana jika rhitung $<$ rtabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika rhitung $>$ rtabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai rtabel dengan $N = 24$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0.404. Jika rhitung dikonsultasikan dengan rtabel maka dapat diketahui bahwa nilai rhitung $>$ rtabel ($0.630 > 0.404$).

Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0.630 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

7. Uji Determinasi

Untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi dengan alat bantu SPSS versi 26. Untuk mengetahui koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dalam kolom R menunjukkan angka 0.630. Artinya KD adalah $(0.630)^2 \times 100\% = 39.69\%$. Artinya bahwa variabel X (kecerdasan linguistik) memberi pengaruh hanya sebesar 39.69% terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sementara sisanya 60.31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat dilihat model summary, seperti dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,396	,369	5,28647

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Linguistik

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu; Berdasarkan nilai pada kolom tabel *pearson correlation*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.630. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.630 > 0.404$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 3 Lebakagung”.

DAFTAR PUSTAKA

- Andro, J. (2020). Analisis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3). 537-543.
- Dewi, A.B.C., Sujana, I.W., & Putra, I.K.A. (2018). Korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1). 33-42.
- Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 12(2), 182-192.
- Fransiska, M., & Listyarini, I. (2017). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Lingua*, 13(1). 68-76.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prayoga R.W., dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(11). 1498-1503.
- Purwanti, W. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4). 1-10.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 181-200).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA.